

Mediasi Determinan Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba

Patmawati¹, Rela Sari², Meita Rahmawati³

^{1,2,3,4} Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹*patmawati@fe.unsri.ac.id, ²relasari@fe.unsri.ac.id, ³meitarahmawati@unsri.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 11 Maret 2024

Disetujui : 7 April 2024

Dipublikasi : 1 Oktober 2024

ABSTRACT

This study examines the determinants of financial statement integrity using institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, leverage, company size, and audit committee mediated by profit management variables. The population used in this study is all state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange with sampling techniques using purposive sampling methods based on certain criteria and testing the research data using a panel regression model using the GEE Population-Averaged Model approach. The purpose of this study is to examine the direct influence using variables of institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, leverage, company size, and audit committee as well as indirect influence on financial statement integrity variables through profit management. The results of this study show that there is no influence of institutional ownership variables, independent commissioners, leverage, company size, and audit committee on financial statement integrity, there is an influence of managerial ownership on financial statement integrity, and profit management is proven as mediation on financial statement integrity only for managerial ownership variables.

Keywords: financial statement integrity, profit management, institutional ownership, independent commissioner, leverage

PENDAHULUAN

Dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan, semua bisnis membutuhkan informasi keuangan. Laporan keuangan berisi data keuangan yang disajikan secara sistematis. Berisi latar belakang, rasional, dan atau urgensi penelitian. Laporan keuangan dikatakan berintegritas jika memenuhi dua syarat penting yaitu relevan dan dapat diandalkan sesuai prinsip akuntansi berterima umum. Hal ini dikarenakan informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dengan jujur tanpa dimanipulasi serta berdaya guna sehingga memungkinkan pengguna laporan keuangan memanfaatkan informasi yang ada pada laporan keuangan tersebut. Menurut (Hardiningsih, 2010) integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai informasi yang menunjukkan keadaan Perusahaan yang sebenarnya, transparan, atau tidak ada informasi yang disembunyikan sehingga dapat memberikan informasi yang dapat diandalkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan seperti keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis lainnya. Laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak internal dan pihak eksternal dengan tujuan beragam sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak (Lestari & Sudarno, 2019).

Fenomena skandal kecurangan laporan keuangan yang terjadi menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna laporan keuangan. Terdapat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional menurut (Jensen, 1976), memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional dapat mengontrol pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi insentif untuk manajer yang mementingkan diri sendiri. Selain itu, mereka juga dapat menekan kecenderungan pihak manajemen untuk mengubah laporan keuangan.



Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan manajerial yang merupakan persentase suara yang terkait dengan saham dan opsi manajer dan direksi perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dengan menerapkan pengawasan (Mudasetia & Solikhah, 2017). Tingkat kepemilikan manajemen yang lebih tinggi dapat menyebabkan peningkatan kualitas keuntungan. Hal ini berarti bahwa keuntungan atau laba adalah kekuatan responsif yang mampu memberikan umpan balik positif kepada pemegang saham dan pelaku pasar modal. Menurut (Arista et al., 2019) dan (Dewi & Putra, 2016), integritas laporan keuangan dipengaruhi positif oleh kepemilikan manajemen. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Mudasetia & Solikhah, 2017) menemukan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan kepemilikan manajemen tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Terdapat faktor lain juga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu komisaris independen. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 menyatakan bahwa komisaris independen merupakan komponen yang dapat dilihat untuk menentukan emiten atau perusahaan telah mengaplikasikan sistem manajemen perusahaan yang baik. Komisaris independen bertanggung jawab untuk melindungi pemegang saham (Mais & Nauri, 2016). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Dade & Pradika, 2017) dan (Irawati & Fakhruddin, 2016) menyatakan bahwa komisaris independen berdampak positif pada integritas laporan keuangan, namun penelitian yang dilakukan oleh (Mudasetia & Solikhah, 2017) dan (Atiningsih, S., & Suparwati, 2018) menemukan bahwa komisaris independen tidak berdampak positif pada integritas laporan keuangan.

(Modugu & Prince, 2012) menyatakan bahwa suatu entitas yang menderita kerugian atau memiliki *leverage* yang besar cenderung meminta auditor untuk melakukan proses audit lebih lambat daripada yang mereka lakukan biasanya. Hal ini menyatakan bahwa risiko keuangan yang besar akan memperlambat proses audit karena audit membutuhkan kecermatan. Risiko kerugian akan meningkat dengan proporsi hutang yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan masalah keuangan cenderung mengulangi kesalahan manajemen dan kecurangan, yang dapat merusak kredibilitas laporan keuangan (Rachmawati, 2008).

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiniah, D & Pradika, 2017) mengungkapkan bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran Perusahaan. Besar kecilnya ukuran suatu Perusahaan dinyatakan dapat mempengaruhi manajer perusahaan saat mempublikasikan laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut dituntut untuk menyajikan informasi dengan jujur atau sesuai fakta sehingga menggambarkan laporan keuangan yang mempunyai integritas tinggi sehingga dapat menciptakan akuntabilitas publik.

Penelitian mengenai integritas laporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun hasil yang diperoleh masih beragam dan inkonsistensi. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali penelitian tentang integritas laporan keuangan. Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani & Samrotun, 2020) tentang bagaimana kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan kekuatan berdampak pada integritas laporan keuangan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel kepemilikan independen sebagai variabel independen. Hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian yang dilakukan (Novianti & Isyuardhana, 2021) yang menemukan bahwa kepemilikan independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Peneliti juga menambahkan manajemen laba sebagai variabel intervening. Peneliti menambahkan variabel-variabel tersebut untuk menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh parsial hubungan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *leverage*, ukuran Perusahaan, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan serta untuk menguji pengaruh hubungan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *leverage*, ukuran Perusahaan, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba.

STUDI LITERATUR

Teori Agensi

Menurut (Jensen, 1976) menyatakan keagenan adalah kontrak di mana salah satu atau lebih pemegang saham (*principal*) meminta orang lain (*agent*) untuk melakukan hal-hal atas nama mereka. Pada dasarnya, *principal* dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda. Sebagai *principal*, para pemangku kepentingan mengharapkan pengembalian investasi yang tinggi (Wahyudin & Solikhah, 2017).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan yang tinggi lebih dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan tersebut menyatakan informasi yang benar dan jujur tanpa adanya kecurangan dan sesuai dengan prinsip akuntansi umum. Laporan keuangan dapat dinilai secara konservatif (Wardhani & Samrotun, 2020). Konservatisme yaitu sikap atau aliran yang menyatakan tindakan atau keputusan berdasarkan ketidakpastian.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham dalam suatu organisasi oleh lembaga keuangan seperti bank, asuransi, dana pensiun, dan bank investasi dikenal sebagai kepemilikan institusional. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kepemilikan saham merupakan sumber kekuasaan, yang dapat digunakan untuk membantu atau menghalangi operasi manajemen (Verinoca, S., & Utama, 2005).

Kepemilikan Manajerial

Persentase suara dan saham yang dimiliki oleh direksi dan manajer perusahaan disebut kepemilikan manajerial. Menurut (Jensen, 1976), kepemilikan manajerial menunjukkan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, yang berarti semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajer semakin baik kinerja perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial dapat membuat pemegang saham merasa lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

Komisaris Independen

Menurut (Beasley, 1996), kehadiran komisaris independen mungkin mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak ada hubungan yang berkaitan keuangan, kepengurusan, saham, atau keluarga dengan dewan komisaris lain atau pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen.

Leverage

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa rasio *leverage* yaitu rasio yang dapat mengukur seberapa jauh utang dapat membiayai aset perusahaan. Jika perusahaan menggunakan utang yang tinggi, maka hal itu akan merugikan Perusahaan. Hal ini dikarenakan Perusahaan dikategorikan dalam kategori *leverage* yang sangat besar sehingga Perusahaan sulit terlepas dari utang (Fahmi, 2014). Dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah, manajemen dipaksa untuk mengungkapkan laporan keuangan dengan lebih transparan. Namun, investor akan menghadapi lebih banyak resiko sehingga mereka harus mendapatkan laba atas investasi mereka.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Saksakotama & Cahyonowati, 2014), ukuran perusahaan yaitu nilai yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk melakukan tindakan pengambilan keputusan. Untuk memenuhi tuntutan *stakeholder*, perusahaan harus memenuhi standar integritas laporan keuangan yang ketat, dan manajemen diharapkan dapat mengurangi kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Tingkat integritas informasi laporan keuangan meningkat dengan ukuran perusahaan.

Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit, komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris. Salah satu mekanisme *Good Corporate*

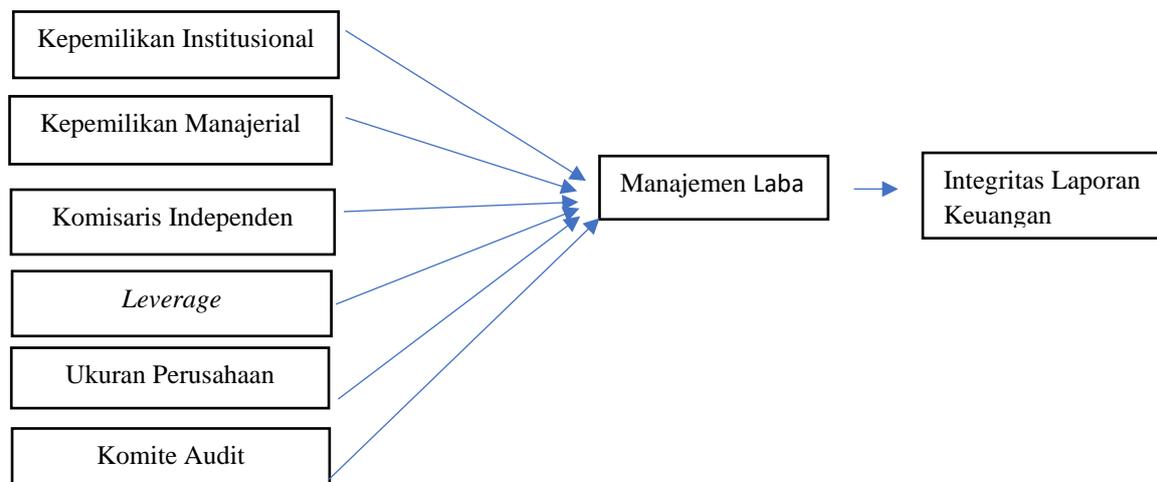
Governance (GCG) adalah komite audit, yang melakukan fungsi pengendalian internal untuk membantu dewan komisaris. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55 Tahun 2015 mengatur pembentukan komite audit dan pedoman pelaksanaan kerjanya.

Manajemen Laba

Manajer menggunakan manajemen laba untuk meningkatkan atau mengurangi laba periode berjalan perusahaan mereka tanpa mengubah profitabilitas ekonomi dalam jangka panjang. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Kassem, 2012) menyatakan bahwa manajemen laba adalah jenis penipuan tambahan yang harus dihentikan segera. Manajer dapat menyesatkan pemegang saham dan kreditor dengan menggunakan penilaiannya terhadap laporan keuangan dan penataan transaksi keuangan untuk membuat laporan keuangan terlihat lebih baik daripada yang sebenarnya.

Kerangka Pikir

Berikut ini kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang dibangun berdasarkan kerangka pemikiran diatas yaitu :

H1 : Kepemilikan Institusional mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan

H2 : Kepemilikan Manajerial mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan

H3 : Komisaris Independen mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan

H4 : *Leverage* mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan

H5 : Ukuran Perusahaan mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan

H6 : Komite Audit mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan

H7: Hubungan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba

METODE

Populasi dan Sampel

Seluruh Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi dalam penelitian ini. Adapun penarikan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu Perusahaan BUMN yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2019-2021, Perusahaan BUMN yang memiliki seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pemilihan sampel terdapat 15 perusahaan BUMN yang menjadi sampel penelitian ini. Adapun alasan peneliti memilih Perusahaan BUMN sebagai sampel penelitian dikarenakan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Menteri Keuangan terhadap BUMN dengan menggunakan metode *Z-Score* mengungkapkan bahwa beberapa Perusahaan BUMN berada diambang kebangkrutan (Iswahyudi & S, 2020). Terdapat banyaknya Perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan tersebut menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai integritas laporan keuangan yang disajikan oleh masing-masing Perusahaan. Hal ini

diindikasikan terdapat *fraud* yang dilakukan BUMN sehingga Perusahaan BUMN berada pada *warning* “bangkrut”.

Pengukuran dan Definisi Operasional

a. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Pengukuran variabel integritas laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu indeks konservatisme dengan menggunakan model Beaver dan Ryan, yaitu *Market to Book Ratio*, adalah:

$$II_K_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

b. Variabel tidak terikat (*Independent Variable*)

Variabel tidak terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham dipunya perusahaan lain baik perusahaan luar. Kepemilikan Institusional diukur dengan :

$$\text{Inst} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Pada penelitian ini variabel Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan formula :

$$\text{Mnjm} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Komisaris Independen

Komisaris independen dalam penelitian diukur dengan :

$$\text{KI} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah komisaris}} \times 100\%$$

4. Leverage

Pengukuran variabel *leverage* dalam penelitian ini *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat membayar utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil tingkat *debt to equity ratio* maka akan semakin bagus bagi manajemen dan pemilik modal (Kasmir, 2015). Rumus *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Pengukuran variabel ukuran Perusahaan menggunakan logaritma natural aset Perusahaan dengan formula yaitu :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{total aset})$$

6. Komite Audit

Pengukuran variabel komite audit menggunakan perhitungan jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan setiap tahunnya (Indrasari et al., 2017).

c. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Pengukuran manajemen laba (*earning management*) menggunakan proksi *discretionary accrual* yang diukur dengan Modified Jones (Dechow, 2011) dengan formula yaitu : $Tait = Nit - CFO_{it}$

Berikut ini adalah nilai total accrual yang dihitung menggunakan persamaan regresi OLS:

$$Tait/Ait-1 = \alpha_1 (1/Ait-1) + \beta_1 (\Delta Recit / Ait-1) + \beta_2 (PPEt/Ait-1) + e$$

$$\text{NDA dapat dihitung dengan formula: } NDA_{it} = \alpha_1 (1/Ait-1) + \beta_1 (\Delta Salesit / Ait-1) - \Delta Recit / Ait-1 + \beta_2 (PPEt / Ait-1)$$

$$\text{DA dapat dihitung dengan formula: } DA_{it} = (Tait/Ait-1) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it} = Total Accruals perusahaan i pada periode t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFOit= Aliran kas dari aktivitas perusahaan i pada periode t

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini pengujian model menggunakan model regresi panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mediasi (*intervening*) dengan menggunakan pendekatan GEE *Population-Averaged Model* dengan menggunakan alat statistik yaitu STATA versi 17.0

Struktur model dalam penelitian ini, yaitu :

```
summarize Y X1 X2 X3 X4 X5 X6 INT
xtset Perusahaan Tahun
xtreg Y X1 X2 X3 X4 X5 X6, pa corr(exchangeable)
xtreg INT X1 X2 X3 X4 X5 X6, pa corr(exchangeable)
xtreg Y INT, pa corr(exchangeable)
>> Model Y = X1 X2 X3 X4 X5 X6
>> Model INT = X1 X2 X3 X4 X5 X6
>> Model Y = INT
```

HASIL

Analisis Model Regresi Panel

Model regresi panel untuk pengaruh X ke Y serta pengaruhi X ke Y dengan mediasi (*intervening*) dengan menggunakan pendekatan GEE *Population-Averaged Model* :

>> Model INT = X1 X2 X3 X4 X5 X6

>> Model Y = INT

```
|. xtreg INT x1 x2 x3 x4 x5 x6, pa corr(exchangeable)
```

```
Iteration 1: tolerance = 2.2225109
Iteration 2: tolerance = .27747536
Iteration 3: tolerance = .10508448
Iteration 4: tolerance = .02580159
Iteration 5: tolerance = .00541134
Iteration 6: tolerance = .00109306
Iteration 7: tolerance = .00021907
Iteration 8: tolerance = .00004384
Iteration 9: tolerance = 8.769e-06
Iteration 10: tolerance = 1.754e-06
Iteration 11: tolerance = 3.509e-07
```

```
GEE population-averaged model
Group variable:      Perusahaan
Link:                identity
Family:              Gaussian
Correlation:         exchangeable
Scale parameter:    1.31e+18
Number of obs       =      56
Number of groups    =      14
Obs per group:
min =                4
avg =                4.0
max =                4
Wald chi2(6)        =      30.59
Prob > chi2         =      0.0000
```

INT	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
x1	-5.47e+07	1.64e+07	-3.34	0.001	-8.68e+07 -2.26e+07
x2	-2.59e+10	1.08e+10	-2.40	0.017	-4.72e+10 -4.71e+09
x3	-1.18e+07	9200899	-1.29	0.198	-2.99e+07 6201256
x4	3.57e+07	2.97e+07	1.20	0.230	-2.26e+07 9.40e+07
x5	9529147	1.50e+07	0.64	0.524	-1.98e+07 3.89e+07
x6	1.07e+08	6.86e+07	1.56	0.118	-2.72e+07 2.42e+08
_cons	5.11e+09	1.60e+09	3.20	0.001	1.98e+09 8.24e+09

. xtreg Y INT, pa corr(exchangeable)

Iteration 1: tolerance = .00270778
Iteration 2: tolerance = .00001491
Iteration 3: tolerance = 5.001e-08

GEE population-averaged model		Number of obs	=	56
Group variable:	Perusahaan	Number of groups	=	14
Link:	identity	Obs per group:		
Family:	Gaussian	min	=	4
Correlation:	exchangeable	avg	=	4.0
		max	=	4
		Wald chi2(0)	=	.
Scale parameter:	.8133075	Prob > chi2	=	.

Y	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
INT	-3.28e-11	7.09e-11	-0.46	0.644	-1.72e-10 1.06e-10
_cons	1.403358	.203572	6.89	0.000	1.004364 1.802352

Sumber: Data Diolah

Pada pengujian signifikansi parameter selanjutnya diberikan hasil pengujian signifikansi parameter GEE *Population-Averaged Model* untuk pengaruh langsung $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan X_6 terhadap Y dengan melibatkan variabel mediasi atau variabel *intervening* (INT) yaitu Manajemen Laba, sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan pengujian signifikansi parameter GEE Population-Averaged Model untuk respon Y dengan variabel *intervening* (INT).

Respon	Prediktor	Koefisien	Standar Error	Statistik z	p-value
INT	X_1	-54,700,000	16,400,000	-3.34	0.001***
	X_2	-25,900,000,000	10,800,000,000	-2.40	0.017**
	X_3	-11,800,000	9,200,900	-1.29	0.198
	X_4	35,700,000	29,700,000	1.20	0.230
	X_5	9,529,150	15,000,000	0.64	0.524
	X_6	107,000,000	68,600,000	1.56	0.118
	C_1	5,110,000,000	1,600,000,000	3.20	0.001
Y	INT	-0.0000000000328	0.0000000000709	-0.46	0.644
	C_2	1.4034	0.2036	6.89	0.000

*Signifikan untuk α sebesar 10%.

**Signifikan untuk α sebesar 5%.

***Signifikan untuk α sebesar 1%.

Sumber: Data Diolah

$$INT = 5,110,000,000 - 54,700,000 X_1 - 25,900,000,000 X_2 - 11,800,000 X_3 + 35,700,000 X_4 + 9,529,150 X_5 + 107,000,000 X_6 + e_1$$

$$Y = 1.4034 - 0.0000000000328 INT + e_2$$

Berdasarkan tabel 1, diperoleh pengujian signifikansi parameter model Y dengan *intervening* INT untuk variabel-variabel prediktor sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien variabel X_1 sebesar -54,700,000 dengan p -value sebesar 0.001 (signifikan untuk α sebesar 1%), sehingga pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung negatif yang signifikan variabel prediktor X_1 terhadap variabel *intervening* INT . Jika Kepemilikan Institusional (X_1) mengalami peningkatan 1 satuan, maka Manajemen Laba (INT) akan mengalami penurunan sebesar 54,700,000; begitupun juga sebaliknya.
- Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien variabel X_2 sebesar -25,900,000,000 dengan p -value sebesar 0.017 (signifikan untuk α sebesar 5%), sehingga pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung negatif yang signifikan variabel prediktor X_2 terhadap variabel *intervening* INT . Jika Kepemilikan Manajerial (X_2) mengalami peningkatan 1 satuan, maka Manajemen Laba (INT) akan mengalami penurunan sebesar 25,900,000,000 ; sebaliknya jika Kepemilikan Manajerial (X_2) mengalami penurunan 1 satuan, maka Manajemen Laba (INT) akan mengalami peningkatan sebesar 25,900,000,000 .

- Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ (tidak signifikan) untuk variabel prediktor $X_3, X_4, X_5,$ dan X_6 terhadap *intervening INT*, sehingga berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan variabel prediktor $X_3, X_4, X_5,$ dan X_6 terhadap variabel *intervening INT*. Jika Komisaris Independen (X_3), Leverage (X_4), Ukuran Perusahaan (X_5), dan Komite Audit (X_6) mengalami peningkatan/penurunan 1 satuan, maka Manajemen Laba (*INT*) tidak akan terpengaruh.
- Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ (tidak signifikan) untuk variabel *intervening INT* terhadap variabel respon Y , sehingga berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan variabel *intervening INT* terhadap variabel respon Y . Jika Manajemen Laba (*INT*) mengalami peningkatan/penurunan 1 satuan, maka Integritas Laporan Keuangan (Y) tidak akan terpengaruh.

Efek Dekomposisi terjadi karena ada variabel *intervening* dalam model. Perhitungan pengaruh tak langsung dilakukan dengan mengalikan semua pengaruh langsung yang dilalui oleh suatu jalur. Berikut dibagikan hasil perhitungan pengaruh tak langsung $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan X_6 terhadap Y dengan melewati variabel *intervening INT* :

Tabel 2. Efek Dekomposisi antar variabel penelitian.

Jalur	Jalur yang dilewati	Estimasi	Perhitungan
$X_1 \rightarrow Y$	$X_1 \rightarrow INT$ $INT \rightarrow Y$	-54,700,000 -0.0000000000328	$(-54,700,000) \times (-0.0000000000328)$ $= 0.00179416$
$X_2 \rightarrow Y$	$X_2 \rightarrow INT$ $INT \rightarrow Y$	-25,900,000,000 -0.0000000000328	$(-25,900,000,000) \times (-0.0000000000328)$ $= 0.84952$
$X_3 \rightarrow Y$	$X_3 \rightarrow INT$ $INT \rightarrow Y$	-11,800,000 -0.0000000000328	$(-11,800,000) \times (-0.0000000000328)$ $= 0.00038704$
$X_4 \rightarrow Y$	$X_4 \rightarrow INT$ $INT \rightarrow Y$	35,700,000 -0.0000000000328	$(35,700,000) \times (-0.0000000000328)$ $= -0.00117096$
$X_5 \rightarrow Y$	$X_5 \rightarrow INT$ $INT \rightarrow Y$	9,529,150 -0.0000000000328	$(9,529,150) \times (-0.0000000000328)$ $= -0.000312556$
$X_6 \rightarrow Y$	$X_6 \rightarrow INT$ $INT \rightarrow Y$	107,000,000 -0.0000000000328	$(107,000,000) \times (-0.0000000000328)$ $= -0.0035096$

*Signifikan karena nilainya tidak dekat dengan nol

Sumber: Data Diolah

Diperoleh pengaruh tak langsung semua variabel prediktor terhadap variabel respon yang tidak signifikan karena nilai pengaruh tersebut dekat dengan nol, kecuali pengaruh tak langsung variabel prediktor X_2 terhadap variabel respon Y sebesar 0.84952. Dengan demikian, pengaruh tak langsung Kepemilikan Manajerial (X_2) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) bernilai positif jika terdapat variabel *intervening* Manajemen Laba (*INT*).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter model Y untuk variabel prediktor kepemilikan institusional diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ (tidak signifikan) yaitu sebesar $0.141 > 0,05$, sehingga pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan variabel prediktor kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Dapat disimpulkan hipotesis H_1 ditolak. Tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan jika jumlah saham yang dimiliki oleh institusi meningkat atau berkurang. Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arista et al., 2019) (Nurdiniah, D & Pradika, 2017), dan (Saksakotama & Cahyonowati, 2014) bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter model Y untuk variabel prediktor kepemilikan institusional diperoleh nilai koefisien variabel X_2 sebesar -15.1419 dengan $p\text{-value} < \alpha$ yaitu sebesar $0.087 < 0,05$ (signifikan untuk α sebesar 5%), sehingga pengujian dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh langsung signifikan variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel integritas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 diterima. Jika Kepemilikan Manajerial (X2) mengalami peningkatan maka integritas laporan keuangan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dapat membantu mengurangi konflik keagenan karena perbedaan kepentingan. Hal ini disebabkan oleh manajemen telah melaksanakan tugasnya dengan benar dengan menghasilkan laporan keuangan yang menguntungkan para pemegang saham, salah satunya adalah dirinya sendiri. Untuk mencegah kerugian di masa depan, manajemen biasanya bekerja keras untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan kepemilikan manajemen terkait 29 dengan peningkatan kepercayaan pada kredibilitas laporan keuangan yang dibuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arista et al., 2019), (Atiningsih, S., & Suparwati, 2018), dan (Dewi & Putra, 2016), yang menunjukkan adanya hubungan kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan yang positif.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter model Y untuk variabel prediktor kepemilikan independen diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ (tidak signifikan) yaitu sebesar $0,346 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan variabel prediktor kepemilikan independen terhadap integritas laporan keuangan. Dapat disimpulkan hipotesis H3 ditolak. Jumlah komisaris independen tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan mereka tidak mampu mengawasi manajemen secara efektif, sehingga mereka tidak dapat mengurangi konflik keagenan. Penelitian ini mendukung penelitian (Nurjannah, L., & Pratomo, 2014) dan (Istiantoro et al., 2018), yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara integritas laporan keuangan dan komisaris independen.

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter model Y untuk variabel prediktor kepemilikan independen diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ (tidak signifikan) yaitu sebesar $0.271 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan variabel prediktor leverage terhadap integritas laporan keuangan. Dapat disimpulkan hipotesis H4 ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori bahwa pengaruh berdampak pada kredibilitas laporan keuangan. Menurut data, nilai DER dan konservatisme rendah. Oleh karena itu, tidak ada jaminan bahwa integritas laporan keuangan yang rendah disebabkan oleh *leverage* tinggi. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan untuk tetap terlihat baik di mata investor dan auditor. Namun, beberapa perusahaan tidak dapat melakukannya karena sangat bergantung pada kredibilitas perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter model Y untuk variabel prediktor ukuran diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ (tidak signifikan) yaitu sebesar $0.203 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan variabel prediktor ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Dapat disimpulkan hipotesis H5 ditolak. Manajer perusahaan belum menggunakan semua asetnya dengan benar, sehingga laporan keuangan tidak konsisten. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki banyak aset harus memaksimalkannya untuk meningkatkan integritas laporan keuangan sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi. Menurut penelitian lain (Pradika & Hoesada, 2019), ukuran perusahaan tidak memengaruhi kredibilitas laporan keuangan. Para investor tidak hanya mempertimbangkan aset perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter model Y untuk variabel prediktor ukuran diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ (tidak signifikan) yaitu sebesar $0.608 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan variabel prediktor komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Dapat disimpulkan hipotesis H6 ditolak. Artinya, perubahan dalam jumlah anggota komite audit tidak akan berdampak pada kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan jumlah komite audit tidak akan dapat mengurangi konflik kepentingan di perusahaan. Tidak ada dampak pada integritas laporan keuangan karena

presentase komite audit yang tinggi, yang terdiri dari 31 anggota, tidak dapat menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Ini karena komite audit perusahaan tidak mampu melakukan tugasnya dengan baik karena mereka langsung terlibat dalam menyelesaikan masalah keuangan perusahaan. Komite audit yang berada di bawah dewan komisaris tidak dapat melaksanakan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntan dengan baik. Penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Zahra, et al, 2018) (Nurdiniah, D & Pradika, 2017), dan (Saksakotama & Cahyonowati, 2014) menemukan bahwa tidak ada pengaruh komite audit terhadap kredibilitas laporan keuangan.

Hubungan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan pengujian signifikansi parameter model Y dengan intervening INT untuk variabel-variabel prediktor diperoleh hasil nilai koefisien variabel Kepemilikan Institusional (X1) sebesar -54,700,000 dengan p-value sebesar 0.001 (signifikan untuk α sebesar 1%), sehingga pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan variabel prediktor kepemilikan institusional (X1) terhadap variabel intervening Manajemen Laba. Jika Kepemilikan Institusional (X1) mengalami peningkatan 1 satuan, maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan sebesar 54,700,000 ; sebaliknya jika Kepemilikan Institusional (X1) mengalami penurunan 1 satuan, maka Manajemen Laba (INT) akan mengalami peningkatan sebesar 54,700,000. Sedangkan hasil nilai koefisien variabel Kepemilikan Manajerial (X2) sebesar - 25,900,000,000 dengan p-value sebesar 0.017 (signifikan untuk α sebesar 5%), sehingga pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung negatif yang signifikan variabel prediktor X2 terhadap variabel intervening INT. Jika Kepemilikan Manajerial (X2) mengalami peningkatan 1 satuan, maka Manajemen Laba (INT) akan mengalami 32 penurunan sebesar 25,900,000,000 ; sebaliknya jika Kepemilikan Manajerial (X2) mengalami penurunan 1 satuan, maka Manajemen Laba (INT) akan mengalami peningkatan sebesar 25,900,000,000 . Sementara untuk variabel prediktor komisaris independen (X3), leverage (X4), Ukuran Perusahaan (X5), dan komite audit (X6) terhadap intervening manajemen laba menunjukkan hasil bahwa nilai p-value $> \alpha$ (tidak signifikan) untuk variabel prediktor komisaris independen (X3), leverage (X4), Ukuran Perusahaan (X5), dan komite audit (X6) terhadap intervening manajemen laba, sehingga pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan variabel prediktor komisaris independen (X3), leverage (X4), Ukuran Perusahaan (X5), dan komite audit (X6) terhadap intervening manajemen laba. Jika Komisaris Independen (X3), Leverage (X4), Ukuran Perusahaan (X5), dan Komite Audit (X6) mengalami peningkatan/penurunan 1 satuan, maka Manajemen Laba (INT) tidak akan terpengaruh serta diperoleh nilai p-value $> \alpha$ (tidak signifikan) untuk variabel intervening INT terhadap variabel integritas laporan keuangan, sehingga pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan variabel intervening manajemen laba terhadap variabel integritas laporan keuangan. Jika Manajemen Laba (INT) mengalami peningkatan/penurunan 1 satuan, maka Integritas Laporan Keuangan (Y) tidak akan terpengaruh. Berdasarkan hasil pengujian model diperoleh pengaruh tak langsung semua variabel prediktor terhadap variabel respon yang tidak signifikan karena nilai pengaruh tersebut dekat dengan nol, kecuali pengaruh tak langsung variabel prediktor X2 terhadap variabel respon Y sebesar 0.84952. Dengan demikian, pengaruh tak langsung Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) bernilai positif jika terdapat variabel intervening Manajemen Laba (INT)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik didapatkan hasil penelitian yaitu berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter model dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan variabel prediktor kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan sehingga dinyatakan hipotesis H1 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter model Y dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung signifikan variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel integritas laporan keuangan sehingga dinyatakan hipotesis H2 diterima. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter model dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan variabel prediktor komisaris independen terhadap integritas

laporan keuangan sehingga dinyatakan hipotesis H3 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter model dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan variabel prediktor *leverage* terhadap integritas laporan keuangan sehingga dinyatakan hipotesis H4 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter model dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan variabel prediktor ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan sehingga dinyatakan hipotesis H5 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter model dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan variabel prediktor komite audit terhadap integritas laporan keuangan sehingga dinyatakan hipotesis H6 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian model diperoleh pengaruh tak langsung semua variabel prediktor kepemilikan institusional (X_1), komisaris independent (X_3), *leverage* (X_4), ukuran perusahaan (X_5), dan komite audit (X_6) terhadap variabel integritas laporan keuangan yang tidak signifikan karena nilai pengaruh tersebut dekat dengan nol, kecuali pengaruh tak langsung variabel prediktor X_2 terhadap variabel respon Y sebesar 0.84952. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tak langsung Kepemilikan Manajerial (X_2) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) bernilai positif jika terdapat variabel *intervening* Manajemen Laba (*INT*). Penelitian ini memiliki keterbatasan pada data yang masih dalam skala kecil hanya meneliti Perusahaan BUMN saja dan periode penelitian ini juga hanya dalam periode 3 tahun. Bagi penelitian selanjutnya bisa menambahkan objek penelitian lebih luas dan periode penelitian dalam kurun waktu 5 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya atas dukungannya dan kepercayaannya dalam menyelesaikan kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, Vol.9 (No.2), 109–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Beasley, M. S. (1996). *An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*. *The Accounting Review*, 71, 443–465.
- Dechow. (2011). *Predicting material accounting misstatements*. *Contemporary Accounting*, 28(1), 17–82.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2269–2296.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*. Vol. 2 (Februari), 61–76.
- Indrasari, A., Yulianhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Irawati, L., & Fakhrudin, I. (2016). Pengaruh dan Kualitas Audit *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, XIV(1), 90–106.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157.

- <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Iswahyudi, M., & S, P. E. (2020). Sebuah Analisa Fraud Triangle “Determinan Fraud Laporan Keuangan Perusahaan Plat Merah.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1222–1230.
- Jensen, M. (1976). *Theory of the firm : Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). PT Raja Grafindo Persada.
- Kassem, R. (2012). *Earnings Management and Financial Reporting Fraud: Can External Auditors Spot the Difference? American Journal of Business and Management*, Vol. 1(No. 1), 30–33.
- Lestari, P. S. A., & Sudarno. (2019). Mendeteksi dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan: Keefektifan *Fraud Triangle* Yang Diadopsi Dalam SAS No. 99. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1–12.
- Mais, Rimi Gusliana & Nauri, F. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JRAK: Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol.6 (No. 2), 907–912. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i2.5783>
- Modugu & Prince, et al. (2012). *Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. Research Journal of Finance and Accounting*, 3(6), 2222–2847.
- Mudasetia & Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independensi Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Novianti, S., & Isyuardhana, D. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.27003>
- Nurdiniah, D & Pradika, E. (2017). *International Journal of Economics and Financial Issues Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181. <http://www.econjournals.com%0Ahttps://www.proquest.com/docview/1984683726/75B76916F372468DPQ/3?accountid=31731>
- Nurjannah, L., & Pratomo, D. (2014). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, Vol. 1(No.3).
- Pradika, Endra & Hoesada, J. (2019). *The integrity of Financial Statement: Big and Independent Are Not Guaranteed. Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, Vol 5(No. 1), 59–79.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay dantimeliness. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 10(No. 1), hal.1-10.
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3(No. 2), 1–13.
- Verinoca, S., & Utama, S. (2005). SNA VIII Solo. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, September(15-16 September 2005), 15–16.
- Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, Vol. 17(2), 250–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/CG-02-2016-0034>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>

Zahra, et al. (2018). *Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements. Indonesian Management and Accounting Research, Vol. 17(01), 18–35.*